

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab empat proses keperawatan pada By.Ny.J dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pengkajian

Pengkajian didapat pada tanggal 02 Maret 2020 terhadap By.Ny.J di ruang Lavender RSUD Pasar Minggu. Dengan data subjektif Ny.J mengatakan bayinya tampak lebih banyak tidur sehingga tidak perlu diberikan ASI. Sedangkan data objektif yaitu Bayi Ny.J diperoleh data, TTV suhu 36,7°C, heart rate 147x/menit, respirasi 42x/menit, berat badan bayi 2900 gram, apgar score 8/9, masa gestasi 36-37 minggu, refleks rooting belum kuat dan belum terlatih, Ny.J tampak belum menyusui, tali pusat masih tampak rapuh berwarna putih segar, tali pusat masih tampak basah dan tidak tertutup kassa, bayi Ny.J tampak menggigil, bayi Ny.J belum dimandikan, bayi Ny.J terpapar AC dengan suhu ruang 21°C, usia bayi Ny.J 1 hari, warna kulit kemerahan, turgor kulit elastis, mukosa bibir tampak lembab, CRT <2 detik, tali pusat tampak tidak ada ruam kemerahan, tali pusat belum lepas, ASI Ny.J masih sedikit keluar, bayi Ny.J belum BAK dan BAB, bayi Ny.J tampak kadang-kadang menangis, bayi Ny.J tampak haus, bayi Ny.J tampak dibedong, bayi Ny.J belum meko belum miksi.

b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan sesuai keadaan yang ada, diagnosa utama yang didapatkan adalah risiko ketidakefektifan termoregulasi berhubungan dengan Prematuritas ditemukan data yang menunjang yaitu berat badan bayi 2900 gram, TTV suhu 36,7°C, nadi 147x/menit, respirasi 42x/menit, masa gestasi 36-37 minggu, bayi Ny.J terpapar AC dengan suhu ruang 21°C, usia bayi Ny.J 1 hari, warna kulit kemerahan. Setelah disesuaikan pada By.Ny.J adalah risiko ketidakefektifan termoregulasi menjadi prioritas masalah yang muncul.

c. Intervensi Keperawatan

Setelah didapatkan masalah yang ada pada By.Ny.J prioritas masalah yang muncul adalah risiko ketidakefektifan termoregulasi, yang penulis lakukan adalah memonitor suhu bayi baru lahir sampai stabil, memonitor heart rate dan respirasi sesuai keperluan, monitor suhu dan warna kulit, mempertahankan kelembapan pada 50% untuk mencegah hilangnya panas (missal : segera ganti pakaian jika basah), memberikan edukasi kepada keluarga yang tepat untuk mencegah atau mengontrol panas / sesuaikan suhu lingkungan untuk kebutuhan, meningkatkan intake cairan dan nutrisi adekuat.

d. Implementasi Keperawatan

Implementasi yang penulis lakukan sesuai prioritas masalah yang ada meliputi berikan edukasi kepada keluarga yang tepat untuk mencegah atau mengontrol panas / sesuaikan suhu lingkungan untuk kebutuhan seperti menempatkan bayi di atas kasur dan ganti popok bila basah, mbedong menggunakan selimut, pakaikan topi bayi dan memberitahukan orangtua untuk menjaga kepala tetap tertutup. Mempertahankan kelembapan pada 50% untuk mencegah hilangnya panas seperti menganjurkan ibu klien mengganti popok setiap 2-3 jam atau sebelumnya jika sudah penuh. Memonitor suhu bayi baru lahir cukup normal, heart rate dan respirasi sesuai keperluan.

e. Evaluasi

Selama melakukan tindakan keperawatan, melakukan evaluasi yang didapatkan pada tanggal 04 Maret 2020, yaitu KU baik dan GCS composmentis. TTV heart rate 146x/menit, suhu 36,5°C, respirasi 43x/menit, akral terasa hangat, bayi dibedong dengan selimut, memakaikan topi bayi dan memberitahukan orangtua untuk menjaga kepala tetap tertutup. Ibu tampak sudah mengganti popok bayi, bayi tampak hangat dan tidak menangis. Ibu tampak sedang memberikan ASI dan bayi tampak minum cukup ASI.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil pengkajian sampai tahap evaluasi, asuhan keperawatan pada By.Ny.J maka penulis memberikan saran-saran yang nantinya dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Orang Tua Klien

Mampu mencegah timbulnya gejala dan komplikasi akibat suhu lingkungan, asupan orang yang terbatas, dan infeksi pada tali pusat dengan melakukan perawatan yang sudah diajarkan. Serta melakukan pemeriksaan rutin di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat bila ada keluhan dan lain-lain.

b. Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga lebih memerhatikan bagaimana cara untuk merawat bayi baru lahir pada saat timbulnya gejala dan komplikasi yang terjadi pada bayi baru lahir dapat segera ditangani.

c. Bagi Masyarakat

Lebih peduli akan kondisi kesehatan bayi baru lahir dengan mengurangi perilaku yang berisiko dan memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan seperti posyandu, puskesmas, dan lain-lain untuk mengecek atau mendapatkan pendidikan kesehatan.

d. Bagi Mahasiswa/ perawat

Diharapkan mahasiswa/ perawat dapat meningkatkan ilmu yang diperoleh pada saat kuliah ataupun di lahan tempat mengaplikasikan asuhan keparawatan. Dan diharapkan para mahasiswa/ perawat dapat meningkatkan asuhan keperawatan menyeluruh sesuai dengan landasan teori.

e. Bagi Institusi

Institusi pendidikan harus mendukung atau memfasilitasi setiap tindakan yang akan dilakukan oleh mahasiswa dilapangan seperti materi yang akan disampaikan sesuai sumber-sumber buku untuk melengkapi, menyediakan lebih banyak referensi untuk menunjang kebutuhan dalam memberikan tindakan asuhan keperawatan.